

---

## **PERANCANGAN BUKU CERITA “BERANI SOPAN” SEBAGAI MEDIA EDUKASI PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL PADA ANAK**

**Saslika Febriyanti<sup>1)</sup>\*, Muhammad Rusdi Tanjung<sup>2)</sup>**

1,2) Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama, Indonesia

\*Corresponding Email: [saslikafebriyanti22@gmail.com](mailto:saslikafebriyanti22@gmail.com)

---

**Ringkasan** - Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis setiap orang. Di Indonesia sendiri, pendidikan selalu mendapatkan permasalahan yang harus ditangani baik itu dalam hal pembelajarannya ataupun sumber daya manusia itu sendiri, sehingga yang menjadi pokok permasalahan yang harus diperhatikan adalah krisisnya pendidikan karakter. Pada masa sekarang ini Indonesia masih mengalami krisis pendidikan karakter dan moral dalam diri masyarakat terutama pada diri siswa remaja dan anak-anak. Cara efektif dalam pembentukan karakter pada anak adalah media edukasi mengenai cerita kehidupan sehari-hari dengan membuat buku “Berani Sopan”. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang mengharuskan untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Dalam buku ini dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang menarik sehingga dapat menarik perhatian dan minat anak-anak. Dengan hadirnya karya ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan kualitas moral dan karakter pada anak-anak.

**Kata Kunci** : Anak-anak, Buku Cerita, Media Edukasi, Ilustrasi, Pendidikan Karakter.

**Summary** - Character education is education that supports the social, emotional, and ethical development of every individual. In Indonesia itself, education always faces problems that must be addressed, both in terms of learning and human resources, so that the main issue that must be addressed is the crisis in character education. Currently, Indonesia is still experiencing a crisis in character and moral education among its people, especially among teenagers and children. An effective way to build character in children is through educational media about everyday life stories by creating a book called “Berani Sopan” (Be Brave and Polite). The method used by the author in this study is qualitative. The qualitative method requires direct observation and interviews. This book is equipped with attractive illustrations to capture children's attention and interest. It is hoped that this work will help children improve their moral and character qualities.

**Keywords:** Children, Storybook, Educational Media, Illustrations, Character Education.

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis setiap orang. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter setiap orang. Menurut Syarbini (2012) Sebagai anggota masyarakat dan warga negara harus mencerminkan kepribadian baik untuk membentuk pondasi karakter sosial seperti sikap, perasaan, perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama,

budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter harus mendapatkan perhatian di dalam perealisasi pendidikan di Indonesia. Di Indonesia sendiri, pendidikan selalu mendapatkan permasalahan yang harus ditangani baik itu dalam hal pembelajarannya ataupun sumber daya manusia itu sendiri, sehingga yang menjadi pokok permasalahan yang harus diperhatikan adalah krisis pendidikan karakter. Pada masa sekarang ini Indonesia masih mengalami krisis pendidikan karakter dan moral dalam diri masyarakat terutama pada diri siswa remaja dan anak-anak. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter yang didapatkan oleh seorang anak saat ia berada disekolah atau pun dirumah. Seperti yang dikemukakan oleh psikolog Fenty Zahara Nasution S. Psi. M. Psi, menjelaskan bahwa Indonesia sudah terlambat memulai tentang pembentukan karakter pada bangsa, dan pembentukan karakter itu harus konsisten dilakukan pada setiap saat, setiap hari dan tidak boleh berhenti untuk melakukannya. Pembentukan Karakter itu sesuatu yang harus ditanamkan, dibuktikan dan dicontohkan.

Setiap individu masyarakat memiliki perbedaan karakter yang terbentuk saat seseorang lahir ke dunia. Namun karakter seseorang tidak hadir dengan sendirinya, terdapat beberapa faktor terbentuknya karakter seseorang yang pertama melalui keluarga yang memiliki peranan penting terutama orang tua yang menerapkan pola asuh dalam pembentukan karakter pada anak yang lahir kedunia. Menurut Effendi (2019: 95), keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia di dalam hubungan dengan interaksi dengan kelompoknya. Kedua adalah faktor lingkungan tempat tinggal atau masyarakat juga berpengaruh sebagai faktor dalam pembentukan karakter pada setiap individu. Karakter yang baik akan menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk. Ketiga adalah factor sekolah juga berperan penting dalam proses pembentukan karakter seorang anak. Dari ketiga faktor diatas tidak bergantung hanya pada satu faktor saja, maka dari itu ketiga faktor diatas harus saling berkaitan satu sama lain dan

tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan karakter pada anak.

Dalam era sekarang ini masih banyak masalah yang terjadi akibat kurangnya pemahaman pendidikan karakter kepada masyarakat terutama kepada anak-anak. Hal yang terjadi akan berdampak negative kepada keperibadian yang anak-anak dapatkan. Untuk menjawab permasalahan tersebut dibutuhkannya suatu media informasi yang lebih efektif dan lebih menarik minat keingintahuan tentang bagaimana cara anak-anak mengetahui tentang pembentukan karakter dan moral yang ada pada diri mereka. Salah satu medianya adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu buku edukasi yang dekat dengan dunia anak. Menurut Mitchell (2003: 87), buku cerita bergambar terdiri dari gambar dan tulisan yang bersatu padu menjadi sebuah cerita. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gambar dan tulisan merupakan dua komponen penting penunjang buku cerita bergambar. Salah satu edukasi yang dibutuhkan anak saat ini yaitu informasi tentang pembentukan karakter dan moral pada kehidupan sehari-hari. Buku cerita bergambar sebagai solusi media informasi yang efektif yang dapat menarik perhatian anak tentang pentingnya pembentukan karakter melalui etika yang harus ditanamkan. Dalam penelitian tersebut menyampaikan informasi pembentukan karakter sosial anak dengan cerita yang berhubungan pada kehidupan sehari-hari anak sehingga anak yang membaca buku cerita ini nantinya dapat mengikuti cerita tentang pembentukan karakter.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Studi Literatur**

#### **a. Buku Ilustrasi**

E-Book berjudul "Ilustrasi" karya Indiria Maharsi, MSn (2018) menjelaskan mengenai ilustrasi, digunakan sebagai salah satu landasan teori tentang memahami ilustrasi serta pentingnya ilustrasi sebagai media edukasi yang efektif.

#### **b. Buku Teori Warna**

E-Book berjudul "Teori Warna" Karya Ahmad Yahya Kahfi (2021) berisi pembahasan terkait dengan warna seperti konsep warna, psikologi warna, komposisi

warna, identitas warna, warna dan usia. Buku ini digunakan dalam pemahaman mengenai warna dan pemilihan warna dalam penerapan desain buku.

c. Buku Pembentukan Karakter dan Mental Anak

E-Book oleh Rowi Mukhsin yang berjudul “Pembentukan Karakter dan Mental Anak”, menjelaskan bahwa Karakter bisa diartikan sebagai kepribadian setiap individu, Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Sifat dan watak juga termasuk dalam kepribadian.

d. Buku Layout

E-Book berjudul “Desain Layout” Karya Anggi Anggarini, M.Ds (2021) buku ini memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang teori dan penggunaan layout. Penerapan layout yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan membaca dan mendorong ketertarikan anak terhadap isi buku.

e. Buku Pengantar Tipografi

E-Book berjudul “Pengantar Tipografi” oleh Adi Kusrianto, menjelaskan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa kita tidak bisa melarikan diri dari tipografi. Sebelum era digital, tipografi adalah ilmu atau skill yang berkaitan dengan profesi penata aksara di percetakan maupun seniman-seniman yang berkerja diperusahaan aksara.

f. Buku Adobe Photoshop Komplet

E-Book berjudul “Adobe Photoshop Komplet” oleh Jubilee Enterprise, menjelaskan di terdapat bermacam-macam tool atau alat bantu yang terletak di toolbox yang digunakan untuk membuat, memodifikasi, atau mengedit objek. Setiap tool mempunyai fungsi yang berbeda-beda, sehingga parameter atau opsi dalam penggunaan tool juga tidak sama satu dengan yang lainnya.

g. Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Berdasarkan kutipan dari E-Jurnal oleh Mulianah Khaironi, Sandy Ramdhani yang berjudul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia di bawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun.

h. Jurnal Peran Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak

## Usia Dini dalam Keluarga

Berdasarkan kutipan dari E-Jurnal oleh Edi Widiyanto yang berjudul “Peran Orangtua dalam meningkatkan Pendidikan karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga” menjelaskan bahwa orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan potensi anak. Orangtua merupakan pendidikan pertama dan utama dalam lingkungan keluarga.

## 2. Tinjauan Karya

### a. Buku Cerita Anak “Seri Keluarga Dino, Kalian Mau?”

Buku menceritakan seorang trinil yang selalu berangkat sekolah tergesa-gesa. Sarapannya tak pernah ia habiskan, di sekolah pun trinil kerap dibilang pelit oleh teman-temannya karena ia enggan berbagi.

### b. Buku Cerita Anak “Taati Peraturan”

Buku ini berisikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya taat akan peraturan yang ada saat dimanapun dan kapanpun.

### c. Buku Cerita Anak Islami “Akhlak Sehari-hari”

Buku ini sebagai referensi sebagai referensi tentang isi cerita kehidupan sehari-hari kegiatan seorang anak ke dalam perancangan buku cerita.

### d. Buku Cerita Bergambar Anak Hebat

Buku ini sebagai acuan dalam perancangan desain buku yang menggunakan konsep visual.

### e. Buku Cerita Aku Bisa Makan Sendiri

Buku ini dijadikan sebagai referensi pada karya gambar ilustrasinya yang mengarah ke *Art style* gambar *Cartoonish Art style*.

## METODE PENELITIAN

### 1. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data berupa data primer maupun data sekunder, data ini nantinya akan digunakan penulis untuk mengetahui konsep awal yang akan digunakan dalam

perancangan buku cerita. Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara secara langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian dan adanya studi literatur dengan melihat dari penelitian karya jurnal terdahulu.

Subjek penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Lokasi penelitian yang dipilih adalah TK dan SDIT Al - Minah. Pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan buku berani sopan terbagi menjadi dua tahapan yaitu pengumpulan data primer yang didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara terhadap guru TK dan SD, serta penyebaran kuesioner di sekolah. sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui internet yang berasal dari e-book, jurnal, dan artikel.

Berikut pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini,

- a. Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung serta pengamatan langsung dilapangan terkait penelitian tentang pembentukan karakter kepada anak-anak Sekolah Dasar di Dusun XV, Semar Gg Yudhistira, NO.73 Desa Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang..
- b. Kuesioner, dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian melalui metode penyebaran kuesioner kepada masing-masing siswa. Hasil dari pengumpulan data ini dijadikan sebagai data untuk menguatkan sumber data. Serta menyebar form kepada masyarakat umum.
- c. Wawancara, dilakukan kepada 2 narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dingkat, pertama kepada guru ekstrakurikuler menyanyi di SD TK Al-Minah, yaitu Ibu Sasi Azasi, S.Pd, untuk memperoleh gambaran mengenai situasi pembelajaran tentang etika anak-anak. Kedua pada Ibu Fenty Zahara Nasution S. Psi. M. Psi selaku Psikolog dan Dosen Universitas Potensi Utama untuk memperoleh informasi terkait pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini.

## **2. Analisis Data**

Proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dari subjek penelitian, yang

selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa kategori untuk menemukan solusi dari permasalahan. Penulis menggunakan metode analisis 5W+1H.

a. *What* (Apa yang akan dirancang pada perancangan skripsi ini?)

Yang akan dirancang dalam perancangan skripsi ini adalah sebuah media buku edukasi cerita bergambar yang berisi tentang pembentukan karakter sosial kehidupan sehari-hari.

b. *Who* (Kepada siapa buku cerita pembentukan karakter ini ditujukan?)

Target utama yang ditujukan dalam perancangan buku ini yaitu anak-anak dengan rentan usia 5-8 tahun yang merupakan siswa TK dan Sekolah Dasar.

c. *Why* (Kenapa Buku cerita edukasi pembentukan karakter ini perlu dirancang?)

Buku ini perlu dirancang sebagai media yang membantu orang tua dan guru dalam menanamkan pembentukan karakter pada anak, karena dengan adanya media buku edukasi pembentukan karakter ini anak-anak dapat membaca dan melihat langsung contoh gambar ilustrasi yang memberitahu tentang hal-hal pembentukan karakter sosial.

d. *When* (Kapan buku cerita pembentukan karakter “Berani Sopan” ini di publikasikan?)

Buku cerita ini akan dipublikasikan setelah selesai melalui proses finishing selesai.

e. *Where* (Dimana Buku cerita ini nantinya akan dipublikasi dan disalurkan?)

Buku ini akan dipublikasikan di Universitas Potensi Utama tepatnya di Gedung B, buku ini akan diserahkan di sekolah TK dan SDIT Al-minah dan juga akan disalurkan kepada psikolog.

f. *How* (Bagaimana cara menyampaikan isi dari buku cerita pembentukan karakter sosial untuk anak?)

Isi dari buku ini akan disesuaikan dengan hal-hal yang dilakukan anak pada kehidupan sehari-hari dan menyesuaikan penanaman karakter pada untuk anak usia 5-8 tahun agar mereka mengingat akan hal yang harus dilakukan atau tidak sehingga anak dari kecil sudah ditanamkan karakter maka akan terbiasa untuk kedepannya saat

anak menuju dewasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media utama yang penulis gunakan dalam perancangan karya mengenai lagu daerah adalah dengan media buku cerita bergambar yang berjudul “Berani Sopan”. Media buku cerita ini dipilih karena menarik untuk anak-anak. Buku ini menyajikan cerita dan desain ilustrasi. Dengan adanya media ini, anak-anak diharapkan dapat belajar budaya sambil bernyanyi dan lebih menarik kepada anak-anak untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, memperluas pemahaman dan imajinasi.

### **1. Konsep Desain**

- a. Ide Kreatif, dalam menciptakan suatu ide kreatif untuk mendesain buku lagu daerah penulis melakukan beberapa tahapan-tahapan yang dimulai dari metode berpikir, tema, target pengguna, serta strategi kreatif.
- b. Tema, pada desain buku ini “Berani Sopan” bertujuan untuk menyampaikan pentingnya pembentukan karakter pada kehidupan sehari-hari yang dikemas ke dalam buku.
- c. Target Pengguna, dalam menentukan target pengguna pada desain buku lagu daerah, penulis menggunakan 3 kategori yang akan dituju, mulai dari demografis, geografis, dan psikografis.

#### **1. Demografis :**

Kelompok Usia : 5-8 Tahun.

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Tingkat Pendidikan : TK dan Sekolah Dasar (SD)

#### **2. Geografis :**

Dalam hal ini sasaran yang dituju sekolah TK dan SD IT AL – Minah yang berada di Dusun XV Semar, Gang Yudhistira, NO.73 Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Namun, penulis berharap buku ini juga dapat tersebar secara menyeluruh di lingkungan maupun sekolah dasar yang ada di Desa Saentis maupun di Kota Medan.

#### **3. Psikografis :**

Target dari psikografis yaitu anak-anak yang belum paham akan pentingnya pembentukan karakter sosial di kehidupan sehari-hari tentang nilai beretika yang baik.

## 2. Visualisasi

### a. Tipografi

Tipografi yang digunakan untuk buku “Berani Sopan” adalah jenis *font* “*Sans Serif*”. Kegunaan jenis *font sans serif* pada buku “Berani Sopan” adalah untuk tampilan yang sederhana dan mudah dibaca oleh anak-anak. Bentuknya yang tegas membuat teks lebih jelas terbaca. Tipografi yang digunakan berupa Comik Sans MS dan Jande Manatee Solid.

### b. Warna

Penggunaan warna merupakan salah satu bagian terpenting untuk menentukan respon dan pandangan dari pembaca buku. Warna menjadi hal pertama dilihat oleh pembaca buku. Warna biru dan hijau untuk cover buku. Warna lainnya yang ada pada desain isi cerita.



**Gambar 1.** Warna

(Sumber : Saslika Febriyanti, 2025)

### c. Storybord

Tahapan ini merupakan tahapan dimana penulis menjabarkan alur cerita dan sketsa dari buku berani sopan dalam bentuk sketsa kasar. Tahapan ini berguna untuk mempermudah penulis pada saat penyusunan layout buku cerita berani sopan yang nantinya akan disusun lebih baik dan rapi dengan menambahkan warna pada karakter dan ilustrasi pada buku berani sopan.

#### d. Desain Karakter

Desain karakter tahapan dimana tahap penulis mendesain karakter secara keseluruhan. Pada tahapan ini setiap karakter sudah terlihat warna kulitnya masing-masing, sehingga karakter dapat dilihat dengan ciri khas warna kulitnya masing-masing.



**Gambar 2.** Desain Karakter  
(Sumber : Saslika Febriyanti, 2025)

### 3. Final Desain

#### a. Media Utama

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah sebuah buku cerita yang berjudul Berani Sopan yang bertujuan untuk mengedukasi anak-anak tentang pembentukan karakter sosial dengan latar tempat lingkungan rumah. Media ini dipilih karena buku cerita menjadi salah satu media yang dekat dengan anak-anak.

Dalam perancangan Buku Cerita yang berjudul Berani Sopan penulis menggunakan *software Adobe Photoshop CC 2022* untuk proses ilustrasi. Buku ini dirancang oleh penulis dengan jumlah halaman 34 dan ukuran 15cm x 25cm yang dijilid dengan *hardcover* dan menggunakan *artpaper* untuk isi bukunya. Buku ini dirancang sebagai media edukasi untuk anak-anak dengan pembawaan yang sederhana sehingga anak-anak lebih mudah untuk menerima dan memahami isi dari buku ini. Penulis menggunakan warna-warna yang cerah dalam merancang ilustrasi sebagai daya tarik untuk anak-anak, karena pada dasarnya anak-anak lebih menyukai warna cerah-warna cerah dan buku yang memiliki banyak gambar dibandingkan buku yang penuh dengan tulisan. Gambar dibawah menampilkan *cover* depan dan sisi dari buku cerita Berani Sopan.



**Gambar 3.** Media Utama

(Sumber : Saslika Febriyanti, 2025)

Berikut adalah desain keseluruhan buku “Berani Sopan”



**Gambar 4.** Desain isi Buku

(Sumber : Saslika Febriyanti, 2025)

### a. Media Pendukung

Adapun beberapa media pendukung yang pengkarya gunakan untuk membantu dalam mempromosikan media utama yaitu *x banner*, poster a1 dan manual *book*.



**Gambar 5.** Dislay karya

(Sumber : Saslika Febriyanti, 2025)

### b. Merchandise

*Merchandise* merupakan cinderamata yang dibuat dengan tujuan mendukung promosi dan memperluas jangkauan pengenalan buku “Berani Sopan” meliputi, pembatas buku, *pouch*, pulpen, gantungan kunci, *notebook*.



**Gambar 6.** Dokumentasi Memperkenalkan Buku Berani Sopan  
(Sumber : Dinda Ardianty, 2025)

### 4. Kuesioner

Penulis menyebarkan kuesioner berisi 8 pertanyaan menggunakan selembbar kertas yang dibagikan kepada murid-murid di Lokasi implementasi yaitu TK dan SDIT Al - Minah dengan rentang usia 5-8 tahun. Hasil data yang diterima setelah melakukan penyebaran kuesioner berjumlah 50 anak yang diambil dari murid-murid TK dan Kelas 2.

Adapun hasil data kuesioner yang dilakukan penulis pada murid-murid SD Hasanuddin dengan jumlah 50 anak dengan rentang usia 9-12 tahun.

**Tabel 2.** Kuesioner Responden  
(Sumber : Saslika Febriyanti, 2025)

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah kamu mengetahui buku cerita bergambar?	Dari diagram diatas, 50 anak (100%) menjawab "Ya" pada pertanyaan "Apakah kamu mengetahui buku cerita bergambar?". Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak-anak mengetahui dan mengenal buku cerita bergambar.
2	Apakah kamu suka belajar dan membaca buku cerita bergambar?	Dari diagram diatas, 50 anak (100%) menjawab "Ya" pada pertanyaan "Apakah kamu suka belajar dan membaca buku cerita bergambar?". Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak-anak menyukai belajar dengan membaca buku cerita bergambar.
3	Apakah kamu tau tentang sopan?	Dari diagram diatas, sebanyak 33 anak (66%) memilih "Ya" dan sebanyak 17 anak (34%) memilih "Tidak" pada pertanyaan "Apakah kamu tau tentang sopan?". Hasil

		tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengetahui apa yang dimaksud tentang sopan.
4	Apakah kamu tertarik untuk membaca buku cerita bergambar?	Dari diagram diatas, 50 anak (100%) menjawab "Ya" pada pertanyaan "Apakah kamu tertarik untuk membaca buku cerita bergambar?". Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak-anak menyukai belajar dengan membaca buku cerita bergambar.
5	Apakah isi dari buku cerita berani sopan sudah pernah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari?	Dari diagram diatas sebanyak 25 siswa (50%) menjawab "Ya" dan sebanyak 25 siswa menjawab "Tidak" pada pertanyaan "Apakah isi dari buku cerita berani sopan sudah pernah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari?". Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak sudah pernah melakukannya dan sebagian anak lagi belum pernah melakukannya.
6	Menurut kamu apakah buku ini menarik dan menyenangkan saat dibaca?	Dari diagram diatas, 50 anak (100%) menjawab "Ya" pada pertanyaan "Menurut kamu apakah buku ini menyenangkan dan menarik saat dibaca?". Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak-anak menyukai buku berani sopan saat dibaca.
7	Ketika bertemu dengan keluarga dan teman, apakah sebaiknya kita menyapa?	Dari diagram diatas sebanyak 25 siswa (50%) menjawab "Ya" dan sebanyak 25 siswa menjawab "Tidak" pada pertanyaan "Ketika bertemu dengan keluarga dan teman, apakah sebaiknya kita menyapa?". Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak sudah melakukan seperti menyapa jika bertemu dengan oranglain sebagian lagi tidak.
8	Ketika melihat seseorang kesulitan, apakah kita harus menolongnya?	Dari diagram diatas, sebanyak 33 anak (66%) memilih "Ya" dan sebanyak 17 anak (34%) memilih "Tidak" pada pertanyaan "Ketika melihat seseorang kesulitan, apakah kita harus menolongnya?". Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang tidak menolong jika melihat teman dan keluarga kesulitan.

Kuisisioner yang diberikan kepada anak-anak dan masyarakat umum memperoleh respon yang sangat baik. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 33 anak dan 62 responden mengenai buku “Berani Sopan”, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden menunjukkan tanggapan positif terhadap isi maupun desain buku. Hal ini dapat bahwa responden sangat tertarik dengan buku cerita berani sopan yang dikemas dengan aktivitas aktivitas menarik dan memiliki manfaatnya masing-masing. Dari hasil yang diperoleh, responden juga memberikan saran bahwa buku ini sangat cocok menjadi buku pegangan oleh guru untuk mengajar anak-anak umur 5-8 tahun.

## **SIMPULAN**

Perancangan buku cerita bergambar Berani Sopan sebagai media edukasi bertujuan untuk membentuk karakter sosial anak usia 5-8 tahun melalui cerita yang menggambarkan pentingnya etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan minat yang signifikan terhadap buku cerita bergambar, khususnya ketika buku tersebut dibacakan dan digunakan sebagai media belajar. Buku cerita bergambar terbukti efektif sebagai media untuk mengajarkan perkembangan karakter pada anak, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik. Respon positif terhadap buku cerita Berani Sopan, yang dirancang oleh penulis, mengindikasikan bahwa pendekatan ini tidak hanya berhasil dalam menyampaikan pesan, tetapi juga berhasil mempertahankan perhatian anak-anak selama proses belajar.

Dengan adanya buku cerita bergambar ini, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tentang pengembangan karakter diri secara menyenangkan. Secara keseluruhan, pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media edukasi untuk perkembangan karakter tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan menggunakan ilustrasi berwarna cerah dan menarik, buku ini diharapkan dapat memikat perhatian anak dan meningkatkan minat baca mereka. Melalui pembelajaran yang disajikan dalam bentuk cerita, anak-anak diharapkan dapat memahami dan



mengelola berbagai sikap etis, yang akan berkontribusi pada perkembangan karakter mereka. Secara keseluruhan, buku ini berfungsi tidak hanya sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan memperluas wawasan, yang penting untuk sosialisasi dan tumbuh kembang anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusrianto. (2010) Pengantar Tipografi. Jakarta : Media Komputindo
- Gerungan. (2000) Psikologi Sosial. Bandung : Refika Aditama
- Indiria Maharsi M.Sn. (2016) Buku Ilustrasi. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta
- Jubilee Enetrprise. (2017) Adobe Photoshop Komplet. Jakarta : Media Komputindo
- Rowi Mukhsin. (2022) Pembentukan Karakter dan Mental Anak. Jakarta : CV Graha Printama Selaras
- Sarwo Nugroho. (2015) Manajemen Warna dan Desain. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sukatin , Shoffa. (2020) Pendidikan Karakter. Yogyakarta : Deepublishm CV Budi Utama
- Surianto Rustan. (2008) Layout dasar dan Penerapannya. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ainah, S., & Adawiah, R. (2016). Strategi Guru PKN Menanamkan Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 06 No. 11
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.01 No. 02
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 05 No. 01
- Manik, N. D. Y. (2019). Keluarga Sebagai Komunitas Utama Dalam Membentuk Kepribadian Anak. Jurnal Luxnos, Vol. 05 No.01
- Miranda, Dian. (2018). "Pengembangan buku cerita berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kreativitas aud." Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 10 No.1
- Widianto, Edi. (2015). "Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga." Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini Vol. 2 No.1